

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.¹ Dalam hal ini, bukan berarti penelitian kualitatif tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, akan tetapi menekankan pada pendalaman berfikir formal dalam menjawab permasalahan yang dihadapi oleh peneliti.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah "Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh".² Dengan kata lain, peneliti tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi memandang sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Berdasarkan hal itu, penelitian dilakukan secara kualitatif agar diperoleh data secara alami dan natural dan komprehensif yang sesuai dengan data yang diperoleh.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi sosial.³ Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menelaah sebanyak mungkin data tentang subjek yang diteliti. Dengan mempelajari semaksimal mungkin subjek, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang penerapan media pembelajaran puzzle pada anak berkesulitan belajar membaca kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus. Deskripsi yang dilakukan peneliti berupa gambaran penerapan media pembelajaran puzzle, bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca yang dialami oleh siswa kelas IV, dan kelebihan maupun hambatan yang dihadapi.

B. Setting Penelitian

Pada penelitian ini agar penulis mendapatkan data yang lengkap dan valid, membutuhkan waktu yang cukup lama, penelitian ini dimulai dari bulan Maret sampai dengan selesai. Lokasi penelitian dilakukan di MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus.

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 80.

²Bogdan dan Taylor, "*Introduction to Qualitative Research Methods, an Phenomenological Approach to the Social Science*", dalam *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Imam Gunawan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 82.

³ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 201.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang menjadi sumber data (*key informan*) adalah guru kelas IV, siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar membaca, dan Kepala Madrasah. Memilih subyek amatlah penting dalam rancangan penelitian ini, karena data yang diperoleh selama dilapangan akan terkumpul dan diolah serta dianalisis menurut subyek penelitian.

D. Sumber Data

Data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Dan data-data ini juga diambil dari berbagai sumber.

1. Data Primer

Data primer disebut juga data tangan pertama merupakan data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki.⁴ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi yang bersifat langsung ataupun melalui wawancara dengan objek yang bersangkutan. Dalam penelitian ini pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan sebagai sumber data harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri
- e. Mereka yang padamulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁵

Adapun kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang terlibat dan mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi. Informan yang dipilih yaitu guru kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus sebagai informan yang terlibat dan mengetahui kondisi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar membaca sebagai informan untuk memperoleh data kondisi sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran puzzle , serta Kepala Madrasah MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus untuk memperoleh informasi perkembangan dan kondisi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 23.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 218-

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang ada dalam pustaka-pustaka.⁶ Data sekunder biasanya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, seperti data tertulis yang berupa sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sumber data sekunder yang diperoleh oleh peneliti meliputi arsip atau dokumen yang berkaitan dengan MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus, serta daftar nilai hasil belajar siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar membaca.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data.⁷ Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam sebuah penelitian, karena penelitian memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka dengan sumber data.⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara tak berstruktur.

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹ Wawancara ini peneliti ajukan kepada siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar membaca, guru kelas, dan Kepala Madrasah MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁰ Observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya terjadi tanpa sengaja berusaha untuk mempengaruhi, mengatur, merencanakan, atau memanipulasikan.

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 23.

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 165.

⁸ Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktiks Memahami Penelitian Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 320.

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 168.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung di MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus untuk mengumpulkan data. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada kegiatan penerapan media puzzle bagi siswa berkesulitan belajar membaca kelas IV. Observasi yang peneliti lakukan tidak hanya satu kali, melainkan berkali-kali hingga peneliti memperoleh data yang cukup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan administrasi MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus seperti data tentang struktur organisasi, data guru, data siswa, sarana dan prasarana madrasah, serta dokumen-dokumen lain yang relevan.

F. Uji Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data adalah tingkat ukuran suatu kebenaran atas data-data yang telah dikumpulkan dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian. Mengingat data-data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data digunakan analisa deskriptif. Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹²

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹³ Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus.

¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 369.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 272.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁴ Triangulasi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.¹⁵ Triangulasi sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada kepala sekolah MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus.

b. Triangulasi Teknik atau Cara

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁶ Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹⁷ Karena waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari belum tentu sama dengan siang dan sore. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Dalam Triangulasi waktu ini, dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari waktu ke waktu itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian di MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.¹⁸ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 273.

¹⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 165.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 274.

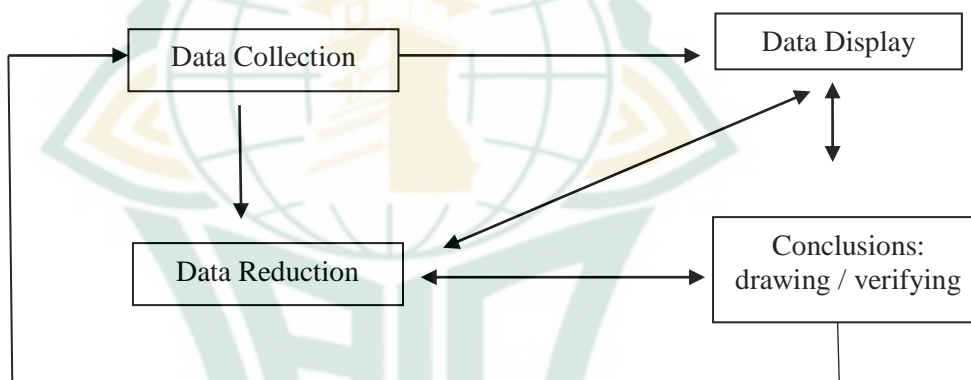
¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 274.

¹⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 189.

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan dalam hal ini, Nasution mengatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.” Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas analisis data yaitu: (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Dari tiga alur dibawah ini diharapkan dapat membuat data menjadi bermakna.²⁰



Komponen dalam Analisis Data (Interactive model)
Gambar 3.1

1. Pengumpulan data

Analisis data kualitatif sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data. Dalam kegiatan ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan dalam fokus penelitian. Lewat pengumpulan data tersebut diperoleh informasi yang lebih bermakna. Untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau informasi diperlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan, konseptual, pengalaman, dan *expertise* peneliti. Dengan demikian, setelah kegiatan pengumpulan seluruh data dilakukan, maka selanjutnya adalah mereduksi data.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini berlangsung terus menerus

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 336-337.

selama penelitian berlangsung.²¹ Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Dalam mereduksi data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Meringkas data kontak langsung dengan orang lain, kejadian dan situasi di lokasi penelitian.
 - b. Pembuatan catatan objektif yaitu mencatat sekaligus mengklarifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi seperti bagaimana adanya.
 - c. Membuat catatan reflektif yaitu apa yang terangan dan terpikir oleh peneliti yang bersangkutan dengan catatan objektif.
 - d. Penyimpanan data dengan cara diberi label, memperhatikan normalisasi tertentu.
 - e. Pembuatan memo yakni catatan teoritisasi dan konseptual data yang muncul di lapangan.
 - f. Pembuatan rangkuman sementara.²²
3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data dan penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dibentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi tujuan dari adanya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi, dari data yang telah disajikan dan didukung dengan data-data yang mantab akan dapat menghasilkan kesimpulan tentang penerapan media pembelajaran puzzle pada siswa kesulitan membaca di MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

²² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 45-46.